

**PERSEPSI SISWA TERHADAP MAHASISWA PRAKTEK
LAPANGAN KONSELING PENDIDIKAN (PLKP-S)
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 20 PEKANBARU**



Oleh

ANI SUMARIFAH

NIM. 10713000878

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP MAHASISWA PRAKTEK
LAPANGAN KONSELING PENDIDIKAN (PLKP-S)
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 20 PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**ANI SUMARIFAH
NIM. 10713000878**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Persepsi Siswa terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan (PLKP-S) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Ani Sumarifah NIM. 10713000878 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 07 Rajab 1432 H
09 Juli 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Drs. Muslim Affandi, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Persepsi Siswa terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan (PLKP-S) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Ani Sumarifah NIM. 10713000878 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 07 Rajab 1432 H/09 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 07 Rajab 1432 H
09 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.
Penguji II

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.

Fitra Herlinda, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Skripsi yang diberi judul “Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan (PLKP-S) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru” merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat petunjuk dan ridho Allah SWT yang karena kasih dan sayang-Nya kepada penulis, sehingga dengan izin-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, khususnya dari kedua orang tua penulis yang tercinta Ayahanda Subagito dan Sulasti yang senantiasa mengiringi langkah penulis dengan restu dan doanya yang tulus sejak penulis kecil hingga penyelesaian pendidikan pada jenjang Strata satu (S1). Kepada seluruh keluarga tersayang, kedua kakanda Siswandi dan Sumarlin dan adinda Nurrahman, Leni Helmida, Lilis Kurniati, Wilda Ramadhan Saputra dan seluruh teman kost Yati, Gusmi, Lita, Yani, Ummi, Ulin, Resmi, Eka, Bunda, Ayu, Nita dan sahabat saya Yanti, Iful, Tane, Wulan dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, dan spesial buat kakak Muhajir, AMK yang dengan sabar mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata satu (S1) ini serta memberi motivasi yang besar, saling merangkul dengan penuh cinta, menghapus duka menuju bahagia.

Penulis menyadari, penyelesaian penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, terimakasih yang tulus ingin pula penulis dipersembahkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU, beserta Pembantu Rektor I, II, III dan IV dan seluruh karyawan dan staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta Pembantu Dekan I, II dan III dan seluruh karyawan dan staf.
3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan dengan ketulusan, keikhlasan serta kesabarannya dalam memberikan bimbingan, petunjuk, perbaikan dan pengarahannya akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan Allah membalas dengan berlipat-lipat ganda.
4. Ibu Zaitun, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
5. Bapak Muslim Affandi, M.Pd yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan ketulusan, keikhlasan serta kesabarannya dalam memberikan bimbingan, petunjuk, perbaikan dan pengarahannya akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan Allah membalas dengan berlipat ganda.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan penulis bekal ilmu pengetahuan selama menjalani aktivitas perkuliahan, serta staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan Al-Jami'ah UIN SUSKA RIAU beserta staf.

8. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru beserta majelis guru yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis memperoleh data yang berkenaan dengan objek penelitian ini.

Hasil penelitian ini disadari masih belum sempurna. Untuk itu, sangat diharapkan sumbang saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 09 juli 2011

Ani Sumarifah
10713000878

PERSEMBAHAN

Dalam setiap sujud dan doa
Ku meminta petunjuk dan hidayah-Mu
Dalam setiap asa....
Ku meminta harapan dan terkabulnya doa-doa yang ku panjatkan
Dalam setiap hembusan nafas
Kusebut nama-Mu
Berharap badai ini akan segera berlalu
Badai yang ku rasa tidak akan pernah mampu ku lewati
Tanpa kekuatan-Mu

Puji syukur ku persembahkan padamu ya Allah
Yang telah memberiku kemampuan untuk dapat menyelesaikan
Tugas akhir ini dengan baik

Akhirnya.....
Ku kenakan juga toga sarjanaku
Akhirnya.....
Ku raih juga kelulusan sarjanaku

Alhamdulillah.....
Terima kasih ya Allah.....
Atas segala nikmat yang telah engkau berikan selama ini
Terimakasih ya Allah.....
Telah memberikan keluarga dan orang-orang terbaik untuk selalu berada disisiku
Yang telah Memberi motivasi
Dalam hidup ini.....

Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi semuanya
Amin.....

BY. ANTO BRUMARJAT

ABSTRAK

ANI SUMARIFAH (2011) Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan (PLKP-S) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru

SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah salah satu sekolah yang memberikan izin kepada mahasiswa yang akan melakukan program Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S). Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 20 pekanbaru ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap mahasiswa yang melaksanakan Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah dan factor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S).

Subyek penelitian ini adalah siwa/siswi SMP Negeri 20 Pekanbaru kelas VIII yang terdiri dari 9 kelas yang berjumlah 360 siswa, mengingat populasinya terlalu banyak maka peneliti mengambil sampel sebanyak 25% yaitu 90 siswa. Dan 3 (tiga) orang mahasiswa yang telah melaksanakan program praktek lapangan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling di Sekolah (PLKP-S) adalah angket sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa. Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah adalah dengan menggunakan wawancara. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan prosentase. Penelitian ini menemukan bahwa persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan di sekolah (PLKP-S) dikatakan “13,8% sangat baik”, “24% baik”, “16,48% cukup baik”, “14,92% kurang baik”, “30,37 % Tidak baik”. Setelah diolah dengan menggunakan rumus, jadi dapat digolongkan bahwa persepsi siswa terhadap mahasiswa PLKP-S di SMP Negeri 20 Pekanbaru “cukup baik” yaitu 55,20% berada pada rentang 41% - 60%. perlu kerja keras lagi dari mahasiswa yang akan melaksanakan praktek lapangan konseling pendidikan di sekolah (PLKPS) yang akan datang untuk meningkatkan persepsi baik bagi siswanya.

ABSTRACT

ANI SUMARIFAH (2011) : Perceptions of Students Against Student Counselling Field Education (PLKP-S) in the Junior High School District 20 Pekanbaru

State Junior high school 20 Pekanbaru is one of the schools who gave permission to students who will conduct the program Field of Education in School Counseling (PLKP-S). To the authors are interested in doing research in School Junior High School 20 pekanbaru this. The purpose of this study was to determine students' perceptions of students who carry out the Field of Education in School Counseling and factors that influence the perception of Students Against Students Field Education in School Counseling (PLKP-S).

The subjects of this study is the Siwa / Junior High School student 20 Pekanbaru class VIII which consists of 9 classes totaling 360 students, considering the population is too much then the researchers took samples at 25% ie 90 students. And 3 (three) students who have been carrying out field practice counseling program in Junior High School 20 Pekanbaru.

Data collection techniques to determine the Perceptions of Students Against Student in School Counseling Field (PLKP-S) is a questionnaire while the factors that influence the perception of Students Against Students. Field of Education in School Counseling is to use the interview. After the data collected, the data is analyzed by quantitative descriptive percentages. This study found that students' perceptions of student fieldwork education in school counseling (PLKP-S) is said to "13.8% very good", "24% better", "16.48% good enough", "14.92% less good ", " 30.37% is not good ". Once processed by using the formula, so it can be classified that the perception of students against students PLKP-S in SMP Negeri 20 Pekanbaru "good enough" level of 5 5.20% in the range 41% - 60%. need to work harder than students who will carry out the practice field of education in school counseling (PLKPS) which will come to improve the perception of good for their students.

الملخص

أنى سومارىفه (2011) : مدركات الطلاب ضد الطلاب الاستشارة التربة الميدانية(PLKP-S)

فى مدرسة إعدادية بىكانبارو 20 مقاطعة

مدرسة إعدادية 20 بىكانبارو هى واحدة من المدارس الذى أعطى الإذن للطلاب الذين ستجرى فى حقل التربة والتعليم فى برنامج مدرسة الإرشاد .(PLKP - S) إلى الكتاب المهتمين ابجاثا فى مدرسة إعدادية مدرسة 20 بىكانبارو هذا .وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد تصورات الطلبة من الطلاب الذين ينفذون حقل التربة والتعليم فى مدرسة الإرشاد والعوامل التى تؤثر على إدراك الطلاب ضد الطلاب فى حقل التربة والتعليم مدرسة الإرشاد (PLKP - S) .

الموضوعات من هذه الدراسة هو سيرة / يونيو 20 طالبة فى المدرسة الثانوية الصف الثامن بىكانبارو الذى يتكون من 9 فصول الطلاب مجموعها 360 ، والنظر فى الكثير من السكان ثم اخذ الباحثون عينات من 25 ٪ أى 90 طالبا .و 3 (ثلاثة) الطلاب الذين تم تنفيذ البرنامج الميداني المشورة فى الممارسة إعدادية بىكانبارو 20 مدرسة .

أساليب جمع البيانات لتحديد تصورات الطلاب ضد الطلاب فى مدرسة الإرشاد الميدانية (PLKP - S) هى الاستبيان فى حين أن العوامل التى تؤثر على إدراك الطلاب ضد الطلاب .حقل التربة والتعليم فى مدرسة الإرشاد هو استخدام المقابلة .بعد البيانات التى تم جمعها ، ويتم تحليل البيانات بواسطة النسب وصفي الكمية .وجدت هذه الدراسة أن التصورات وقال الطلاب فى التعليم الميداني طالب فى مدرسة الإرشاد (PLKP - S) إلى "13.8 ٪ جيد جدا" ، "24 ٪ أفضل" ، "16.48 ٪ جيدة بما فيه الكفاية" ، "14.92 ٪ أقل جيد" ، "30.37 ٪ ليست جيدة . " مرة معالجتها باستخدام الصيغة ، لذلك يمكن تصنيفها بأن تصور الطلاب ضد الطلاب PLKP - S فى نيغيري مدرسة إعدادية 20 بىكانبارو "جيدة بما فيه الكفاية" مستوى 5.20 ٪ (5) فى نطاق 41 ٪ -- 60 ٪ .الحاجة إلى العمل بجد من الطلاب الذين سينفذون مجال ممارسة التعليم فى مدرسة الإرشاد (PLKPS) التى سوف تأتى لتحسين إدراك جيد لطلابهم.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	 13
A. Konsep Teoretis	13
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Konsep Operasional	22
 BAB III METODE PENELITIAN	 24
A. Waktu dan Tempat Penelitian	24
B. Subyek dan Obyek Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	27
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	 29
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	29
B. Penyajian Data	39
C. Analisa Data	59
 BAB V PENUTUP	 64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	J U D U L T A B E L	Hlm.
1	Populasi penelitian	25
2	Jumlah sampel	26
3	Keadaan guru pembimbing SMP Negeri 20 Pekanbaru	30
4	Keadaan siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru Tahun 2010 / 2011	38
5	Siswa senang akan keberadaan mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah dan merupakan pengganti orang tua	40
6	Mahasiswa menyampaikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa	41
7	Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) mampu menyampaikan layanan dengan baik	42
8	Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) dijadikan sebagai tempat konsultasi	42
9	Siswa beranggapan bahwa siswa yang menjumpai mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) Adalah Siswa Yang Bermasalah	43
10	Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah tidak begitu penting dalam kehidupan saya terutama dilingkungan sekolah	44
11	Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah kurang menguasai dan memahami materi layanan yang disampaikan dan hanya bisa marah-marah.	45
12	Mahasiswa Praktek Lapngan Konseling Pendidikan di Sekolah hanya bisa memberi nasehat	46
13	Hasil rekapitulasi pengolahan angket tentang	47

Persepsi siswa terhadap mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S)

14	Hasil wawancara dengan Siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru	50
15	Hasil wawancara dengan Mahasiswa PLKP-S	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹. Berdasarkan rumusan ini maka bisa kita pahami bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat Pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dalam hal menunjang proses pendidikan itu, maka diperlukan rumusan dalam pencapaiannya, agar seseorang guru yang telah diberi kepercayaan dapat menjalankan tugasnya sebagai guru sesuai dengan kemampuan akademik yang ia miliki. Hal ini berguna untuk menjamin tercapainya sebuah tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan media yang berperan penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang demikian adalah melalui jalur pendidikan mulai dari pendidikan dasar. Dalam pembelajaran di sekolah, bimbingan dan konseling merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ada

¹Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun. 2005), Jakarta, Grafindo, 2006.

pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD sampai dengan SMA. Bimbingan dan konseling dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa yang berkualitas, karena bimbingan dan konseling merupakan suatu tempat untuk membantu siswa dalam mencapai keberhasilan cita-citanya. Hal ini menunjukkan pentingnya penyajian mata pelajaran bimbingan dan konseling dalam suatu pendidikan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seseorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan kedalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, perubahan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.²

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru bimbingan dan konseling harus berperan aktif mempunyai kemampuan dan strategi serta metode dalam berkomunikasi untuk membantu siswa dalam mencari keputusan terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu tugas seorang guru bimbingan dan konseling adalah bagaimana menciptakan suatu strategi bimbingan yang sesuai dengan permasalahan siswa.

Penggunaan strategi atau metode yang tepat sangat mempengaruhi kepada hasil belajar, dengan penggunaan strategi yang tepat dalam proses

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003. h. 2

belajar mengajar maka seorang guru akan mudah membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Roestiyah NK mengungkapkan bahwa “guru harus mempunyai strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mengenai pada tujuan yang diharapkan”³.

Salah satu kriteria keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah ialah semakin banyaknya siswa yang mencari dan mendatangi guru pembimbing untuk meminta layanan konseling secara pribadi. Bila siswa membutuhkan layanan bimbingan dan konseling, maka mereka berpersepsi bahwa program bimbingan dan konseling itu benar-benar membantu kehidupan pribadi mereka baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berkenaan dengan peran guru sebagai tenaga profesional, guru hendaknya senantiasa berusaha untuk menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Sebagai tenaga profesional, guru juga berperan sebagai pembimbing. Untuk itu guru harus mampu:

1. Mengetahui dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok
2. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran,
3. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya,

³Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000. h 1

4. Membantu membimbing setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya,
5. Menilai keberhasilan siswa.

Guna mewujudkan fungsi dan peran di atas, merupakan suatu keniscayaan bagi setiap calon guru untuk menguasai bimbingan dan konseling. Karena begitu pentingnya bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan⁴.

Melihat begitu pentingnya proses bimbingan dan konseling, maka sewajarnya semua pihak yang terkait dalam pendidikan perlu untuk mendukungnya baik itu kepala sekolah, para guru dan siswa itu sendiri. Baik tidaknya dukungan dari pihak-pihak tersebut tentu tidak terlepas dari persepsi mereka terhadap proses kegiatan bimbingan dan konseling tersebut di kelas maupun di luar kelas. Karena Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan⁵. Dengan kata lain Persepsi merupakan pemberian makna pada stimulus indrawi.

Persepsi ditentukan oleh karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus dan bukan ditentukan oleh jenis atau bentuk stimulus. Bruner dan Goodman melalui suatu penelitian membuktikan bahwa nilai sosial suatu objek bergantung pada kelompok sosial orang yang menilai⁶. Persepsi juga

⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007. h 7

⁵ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1990. h. 151

⁶Jalaludin rahmat, *OpCid*. h. 59

merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengolah segala sesuatu yang terjadi dilingkungannya.

Menurut teori persepsi yang dikemukakan diatas jelaslah bahwa persepsi merupakan aspek penting yang mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu objek. Demikian juga halnya dengan adanya Program Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) pada masa sekarang. Persepsi mereka sangat mempengaruhi cara pandang mereka terhadap mahasiswa PLKP-S di sekolah tersebut. Hal ini penting karena baik tidaknya persepsi siswa tidak langsung akan mempengaruhi kegiatan (PLKP-S) di sekolah dan prestasi belajar siswa.

Program Kegiatan Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) tersebut telah ada semenjak tahun ajaran 2008/2009, karena program PLKP-S merupakan mata kuliah pokok dalam kurikulum nasional. Yang diselenggarakan oleh seluruh jurusan/program studi bimbingan dan konseling (BK) strata 1 (sarjana S1) diseluruh Indonesia.

Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah PLKP-S merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh semua mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling , sebagai salah satu persyaratan pokok untuk menyelesaikan kegiatan perkuliahannya.

Mahasiswa yang dapat mengikuti praktek lapangan konseling pendidikan disekolah ini sudah terdaftar resmi sebagai mahasiswa jurusan

Kependidikan Islam (KI) konsentrasi bimbingan konseling dengan meluluskan mata kuliah persyaratan sebagai berikut :

1. Wawasan dasar bimbingan dan konseling
2. Psikologi anak
3. Psikologi remaja
4. Psikologi dewasa
5. Psikologi kepribadian
6. Psikologi komunikasi
7. Instrumentasi BK
8. Manajemen konseling disekolah
9. Praktek micro konseling
10. Konseling individual
11. Konseling kelompok
12. Bimbingan karir disekolah
13. Bimbingan belajar
14. Program BK disekolah
15. Evaluasi BK

Berpengalaman menjadi klien minimal 2 kali, masing-masing satu kali dalam layanan konseling perorangan dan konseling kelompok.

Pelaksanaan program praktek lapangan pendidikan, tidak berarti sebagai pengganti praktek mengajar, melainkan berfungsi sebagai alat bantu dari program praktek mengajar lapangan. Latihan praktek mengajar tidak berhenti sampai dikuasainya komponen-komponen keterampilan mengajar

didalam pengajaran mikro, tetapi perlu diteruskan sehingga calon guru dapat mempraktekkan kemampuan mengajar secara konprehensif dalam yang sebenarnya⁷.

Kegiatan Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) juga merupakan proses belajar dalam menerapkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap (WPKNS) melalui berbagai kegiatan pelayanan profesi konseling yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan dan permasalahan siswa dalam kehidupan sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata penyelenggaraan kegiatan konseling sekolah, khususnya kegiatan layanan konseling pendidikan sesuai dengan prospek karir dan profesi mereka setelah menyelesaikan studi⁸.

Konseling merupakan suatu proses yang unik tempat konselor menawarkan peluang tumbuh bagi konseli. Konseling dirancang dengan maksud menopang perkembangan dalam diri konseli sehingga konseli memiliki pemahaman yang lebih besar terhadap dirinya, meningkatkan keterbukaan terhadap dunianya, dan mengikhtiarkan tingkah-laku yang lebih efektif⁹.

⁷ Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2002. h. 4

⁸ *Panduan Praktek Lapangan Konseling Pendidikan Disekolah (PLKP-S) Mahasiswa Konsentrasi Bimbingan Konseling Jurusan Kependidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010

⁹ Andi Mappiare AT. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 1992. h. 91

Sehubungan dengan adanya program PLKP-S disekolah tersebut, terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa lebih cenderung terbuka dan berani mengungkapkan permasalahan-permasalahannya kepada mahasiswa yang melakukan PLKP-S disekolah dari pada dengan guru bimbingan dan konseling itu sendiri.
2. Siswa lebih menyukai mahasiswa PLKP-S yang memberikan suatu layanan didalam kelas maupun diluar kelas dari pada guru bimbingan dan konseling itu sendiri.
3. Siswa sudah menganggap mahasiswa PLKP-S itu sebagai temannya sendiri yang mudah menjadi teman curhat
4. Ada sebagian siswa yang cuek dengan adanya mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan di sekolah tersebut.
5. Sebagian siswa mengatakan bahwa mahasiswa PLKP-S itu kurang berpengalaman dalam membantu siswa yang bermasalah.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul : Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) di SMPN 20 Pekanbaru.

B. Penegasan Istilah

Agar dalam penelitian ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penjelasan yang lebih jelas, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan arti dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Persepsi Siswa

Persepsi merupakan pemberian makna pada stimulus indrawi. Persepsi seseorang merupakan suatu proses yang aktif, dimana yang memegang peranan bukan stimulus yang mengenainya, tetapi ia juga sebagai keseluruhan dengan motivasi dan sikap-sikap yang relevan dengan stimulus tersebut. Dan Persepsi siswa merupakan suatu pandangan atau tanggapan siswa terhadap apa-apa yang telah diamatinya.

2. Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S)

Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling di Sekolah (PLKP-S) merupakan proses belajar dalam menerapkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap (WPKNS) melalui berbagai kegiatan pelayanan profesi konseling yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan dan permasalahan siswa dalam kehidupan sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata penyelenggaraan kegiatan konseling sekolah, khususnya kegiatan layanan konseling pendidikan sesuai dengan prospek karir dan profesi mereka setelah menyelesaikan studi¹⁰.

¹⁰*Panduan Praktek Lapangan Konseling Pendidikan Disekolah (PLKP-S) Mahasiswa Konsentrasi Bimbingan Konseling Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010*

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang telah penulis uraikan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

- a) Persepsis siswa terhadap mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S)
- b) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan di sekolah.
- c) Faktor-faktor yang lebih dominan tentang persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan di sekolah.
- d) Persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 20 Pekanbaru.
- e) Urgensi bimbingan dan konseling bagi siswa di SMPN 20 Pekanbaru.
- f) Sejauh mana minat siswa dalam mengikuti pelayanan bimbingan dan konseling di SMPN 20 Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi, seperti yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memfokuskan pada persepsi siswa terhadap mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) di SMPN 20 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

- a) Bagaimana persepsi siswa terhadap mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) di SMPN 20 Pekanbaru?
- b) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mahasiswa (PLKP-S) di SMPN 20 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) di SMPN 20 Pekanbaru.
- b) Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan di sekolah (PLKP-S) di SMPN 20 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Secara teoretis, untuk memberikan sumbangan karya ilmiah bagi perpustakaan UIN suska pekanbaru.
- b) Secara akademis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di bidang studi bimbingan dan konseling yang penulis tekuni.

- c) Sebagai pengembangan ilmu bimbingan dan konseling sebagai jurusan penulis.
- d) Sebagai penambahan wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Persepsi

a) Pengertian Persepsi

Manusia sebagai makhluk sosial yang paling membutuhkan satu dengan yang lainnya, melalui interaksi yang bebas dengan memberikan stimulus dan respon. Hal ini akan menimbulkan tanggapan tentang bagaimana orang itu berperilaku, dan menilainya tidak lepas dari persepsi terhadap diri sendiri.

Persepsi didefinisikan sebagai sensasi yang berarti/bermakna.¹ Lain lagi menurut Bimo Walgito dalam salah satu tulisannya yang berjudul “pengantar psikologi umum” yang mana menurutnya persepsi itu merupakan individu mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat inderanya atau proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu. Persepsi merupakan pemberian makna pada stimulus indrawi. Persepsi seseorang merupakan suatu proses yang aktif, dimana yang memegang peranan bukan stimulus yang mengenainya, tetapi ia juga sebagai keseluruhan dengan motivasi dan sikap-sikap yang relevan dengan stimulus tersebut.

Persepsi ditentukan oleh karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus dan bukan ditentukan oleh jenis atau bentuk

¹A.A. Wahab, *Pengantar Psikologi Islam*, Bandung, Pustaka Bandung, 1992, h. 62

stimulus. Bruner dan Goodman melalui suatu penelitian membuktikan bahwa nilai sosial suatu objek bergantung pada kelompok sosial orang yang menilai². Persepsi juga didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Definisi lain juga menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman suatu peristiwa atau objek.

b) Ciri-Ciri Umum Dunia Persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi:

- 1) Modalitas : rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan; bau atau penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; permukaan bagi peraba dan sebagainya).

² Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1990. h. 59

- 2) Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.
- 3) Dimensi waktu: dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.
- 4) Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.
- 5) Dunia penuh arti: dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.

c) **Hakikat Persepsi**

- 1) Persepsi merupakan kemampuan kognitif

Persepsi ternyata banyak melibatkan kegiatan kognitif. Pada awal pembentukan persepsi, orang telah menentukan apa yang telah akan diperhatikan. Setiap kali kita memusatkan perhatian lebih besar kemungkinan kita akan memperoleh makna dari apa yang kita tangkap, lalu menghubungkannya dengan pengalaman yang lalu, dan dikemudian hari akan diingat kembali.

Kesadaran juga memengaruhi persepsi. Bila kita dalam keadaan bahagia, maka pemandangan yang kita lihat akan sangat

indah sekali. tetapi sebaliknya, jika kita dalam keadaan murung, pemandangan indah yang kita lihat mungkin akan membuat kita merasa bosan.

2) Peran atensi dalam persepsi

Beberapa psikolog melihat atensi sebagai jenis alat saringan (filter), yang akan menyaring semua informasi pada titik yang berbeda dalam proses persepsi. Sebaliknya, psikolog lain yakni bahwa manusia mampu memusatkan atensinya terhadap apa yang mereka kehendaki untuk dipersepsikan, dengan secara aktif melibatkan diri mereka dengan pengalaman-pengalaman tanpa menutup rangsangan lain yang saling bersaing.³

d) Faktor-faktor Yang Berpengaruh Pada Persepsi

Karena persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses pengindraan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:

1) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsangan-rangsangan tertentu saja.

³Abdul Rahmat Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta, kencana, 2008. h. 110-115

2) Cir-ciri rangsangan

Rangsangan yang bergerak diantara rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian.

3) Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman⁴.

Dan persepsi siswa juga dipengaruhi oleh lima hal yaitu:

a. "Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan secara sempit menyangkut warna, bunyi, serta sinar. Sedangkan secara luas menyangkut faktor ekonomi, sosial, politik, semua unsur ini mempengaruhi seseorang dalam menerima dan menafsirkan suatu rangsangan.

b. Faktor pengalaman masa lampau

Pengalaman masa lampau bagi seseorang akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu rangsangan yang datang dalam lingkungan.

c. Faktor konsepsi

Faktor konsepsi yaitu pendapat seseorang tentang manusia dengan segala tindaknya, seseorang yang memiliki konsepsi, pendapat dan teori bahwa pada dasarnya manusia itu baik.

d. Faktor yang berkaitan konsep seseorang tentang dirinya sendiri.

Seseorang beranggapan bahwa dirinya yang terbaik dibandingkan dengan orang lain. Orang yang demikian berkeyakinan bahwa apapun bentuk dan sifat rangsangan itu selalu bertindak berdasarkan apa yang menurut dia baik dan berguna, rangsangan dari luar hanya merupakan suatu tantangan yang tidak perlu diperhatikan".⁵

⁴Abdul Rahmat Shaleh, Ibid. h. 129

⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta, Bulan Bintang, 1982.h. 49

e) Jenis persepsi

- 1) Persepsi positif, yaitu manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon/reaksi selanjutnya akan menampilkan kecenderungan untuk berbuat.
- 2) Persepsi negatif, yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang akan menampilkan kecenderungan reaksi untuk menghindari, menjauhi dan bisa menimbulkan antipasi atau cuek.⁶

f) Prinsip persepsi

Organisasi dalam persepsi, mengikuti beberapa prinsip. Hal ini dikemukakan oleh Ahmad Fauzi sebagai berikut:

1) Wujud dan latar

Objek-objek yang diamati disekitar kita selalu muncul dengan wujud sedangkan hal lainnya disebut latar.

2) Pola pengelompokan

Hal-hal cenderung kita kelompokkan dalam persepsi kita. Bagaimana cara kita mengelompokkan dan menentukan, bagaimana kita mencermati hal-hal tersebut.⁷

2. Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah

Konseling sebagai terjemahan dari “*counseling*” merupakan bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik. “Layanan

⁶ Syafefi, *Persepsi terhadap visi Pendidikan Islam Kedepan di Kalangan Masyarakat Pekanbaru*, Jakarta, Rosda Karya, 2003. h.12.

⁷ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 1999. h.38

konseling adalah jantung hati layanan bimbingan secara keseluruhan (*counseling is the heart of guidance*). Jadi konseling merupakan inti dari alat yang paling penting dalam bimbingan⁸.

Kegiatan Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) merupakan proses belajar dalam menerapkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap (WPKNS) melalui berbagai kegiatan pelayanan profesi konseling yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan dan permasalahan siswa dalam kehidupan sekolah.

Defenisi lain menjelaskan praktek lapangan merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa, yang mencakup, baik latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan diluar diluar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan. Berdasarkan rumusan yang singkat itu, dapat diungkapkan tiga pokok pikiran penting, yakni pengalaman lapangan berorientasi pada kompetensi, terarah pada pembentukan kemampuan-kemampuan profesional siswa calon guru atau tenaga kependidikan lainnya, dan dilaksanakan, dikelola, dan ditata secara terbimbing dan terpadu. Ketiga pokok pikiran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kemampuan yang diperoleh oleh calon guru merupakan indikator hasil dari pengalaman lapangan. Guru yang kompeten adalah

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008. h. 37

guru yang mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan dengan berhasil, dilihat dari produk yang tercapai oleh siswanya.

- 2) Pengalaman praktek lapangan mengarahkan calon guru untuk mengembangkan kemampuan profesional, kemampuan personal, dan kemampuan sosial.
- 3) Dalam proses praktek lapangan, mahasiswa calon guru bertindak dan belajar secara aktif, bimbingan berfungsi membantu calon guru agar mampu mengarahkan dan memperbaiki diri sendiri.

Program praktek lapangan konseling pendidikan disekolah ini diadakan karena kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang dipersyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenaga kependidikan yang lain. Sasaran yang ingin dicapai adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya didalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Baik di sekolah maupun diluar sekolah⁹.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh

⁹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009. h. 170-172

orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ridwan, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada 2006 meneliti dengan judul: Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil dari penelitian ridwan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan kategori sedangyakni dari hasil perhitungan keseluruhan data dan terletak pada persentase akhir adalah 63,4 %. Hal ini sesuai dengan patokan atau acuan dalam penelitian yang digunakan oleh Ridwan, bahwa dalam penyajian data apabila berada pada persentase 46% s/d 75% maka di kategorikan sedang. Dengan demikian angka 63,4% berada pada kategori sedang.
2. Lahmudin, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada 2006 meneliti dengan judul: Persepsi Wali Kelas Tentang Pelaksanaan BK di MAN 1 Pekanbaru. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data dari hasil wawancara mencapai persentase 41,26%, dan didukung dengan data hasil observasi hal ini mencapai persentase 23,80%. Dengan demikian jelaslah bahwa Persepsi Wali Kelas Tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Pekanbaru tergolong kepada kurang baik.

3. Paizal, Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, meneliti dengan judul: Persepsi Siswa Terhadap Keberadaan Guru Pembimbing Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keberadaan guru pembimbing secara keseluruhan penyajian angket maka dapat diperoleh jawaban “ya ” dengan persentase 57 % dan jawaban “tidak” persentase 43% bernilai positif dan tidak bernilai negatif dengan persentase jawaban “tidak” sebanyak 63 % dan jawaban yang dengan persentase 47 %. ini berarti persepsi siswa terhadap keberadaan guru pembimbing di kategorikan kedalam kategori “baik” dan namun perlu kerja keras dari guru pembimbing untuk meningkatkan persepsi sangat baik bagi siswanya.

Adapun penelitian yang penulis angkatsaat ini berjudul persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan (PLKP-S) di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran penulisan ini.

Pelaksanaan tugas mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan (PLKP-S) dapat dikatakan menimbulkan perspsi positif bagi siswa apabila sesuai dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Siswa senang akan keberadaan mahasiswa PLKP-S di sekolah tersebut.
2. Siswa dapat menghargai mahasiswa PLKP-S itu juga sebagai guru mereka.
3. Siswa dapat menyamaratakan antara guru bimbingan dan konseling di sekolah dengan mahasiswa PLKP-S.
4. Siswa juga dapat terbuka dengan guru bimbingan dan konseling.
5. Bagi siswa bimbingan dan konseling itu bisa membantu dirinya dalam menyelesaikan masalah.
6. Mahasiswa PLKP-S menjadi idola bagi setiap siswa, baik siswa yang bermasalah maupun siswa yang tidak mempunyai masalah.

Persepsi bernilai negatif pada siswa apabila :

1. Siswa yang menjumpai guru PLKP-S adalah siswa yang bermasalah
2. Mahasiswa PLKP-S tidak begitu penting dalam kehidupan saya terutama dilingkungan sekolah
3. Mahasiswa PLKP-S tidak menguasai dan memahami materi layanan yang disampaikan.
4. Mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan (PLKP-S) hanya bisa memberi nasehat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Jalan Abadi Arengka Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas persoalan-persoalan yang ingin diteliti oleh penulis ada di lokasi ini. Dari segi tempat, waktu, biaya penulis sanggup untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Dan mahasiswa yang telah melaksanakan program praktek lapangan konseling pendidikan (PLKP-S) yang ada dijadikan sebagai subjek pendukung dalam penelitian ini. Sedangkan objeknya adalah Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah 360 siswa. dan mahasiswa yang telah melaksanakan praktek lapangan konseling pendidikan di sekolah (PLKP-S) yang berjumlah empat orang.

Tabel III. I
Jumlah Populasi

NO	Kelas	Jumlah
1	VIII 1	40
2	VIII 2	40
3	VIII 3	40
4	VIII 4	40
5	VIII 5	40
6	VIII 6	40
7	VIII 7	40
8	VIII 8	40
9	VIII 9	40
Jumlah keseluruhan		360

Untuk meningkatkan taraf kepercayaan maka penulis melakukan penarikan sampel yaitu 25 % dari populasi siswa. Dalam hal ini penulis merujuk kepada pendapat prasetya irawan yang mengatakan bahwa, bila populasi 100, maka sebaiknya diambil semuanya sebagai sampel. Bila populasi > 100, minimal diambil 25 – 30 %. Jika dihitung :

$$\frac{25}{100} \times 360 = 90$$

Berdasarkan hitungan tersebut, maka penulis dapat menentukan bahwa yang menjadi sampel sebanyak 90 siswa, sementara untuk mahasiswa PLKP-S, penulis mengambil sebanyak 3 orang sebagai subjek pendukung.

Tabel III.2
Jumlah Sampel

NO	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII 1	5	5	10
2	VIII 2	5	5	10
3	VIII 3	5	5	10
4	VIII 4	5	5	10
5	VIII 5	5	5	10
6	VIII 6	5	5	10
7	VIII 7	5	5	10
8	VIII 8	5	5	10
9	VIII 9	5	5	10
Jumlah				90

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket yang penulis lakukan ini adalah pengambilan data dengan cara penyebaran sejumlah pertanyaan tertulis yang menyangkut data tentang persepsi siswa terhadap mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan (PLKP-S) di Sekolah. Teknik ini penulis melakukan tanya jawab kepada

Empat Orang Siswa Yang Sedang Melaksanakan Pendidikan SMP Negeri 20 Pekanbaru dan Mahasiswa yang telah melaksanakan Program Praktek Lapangan Konseling Pendidikan (PLKP-S) yang berjumlah tiga orang.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik ini dilakukan dengan cara apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya untuk data yang bersifat kuantitatif yaitu berwujudkan dengan angka-angka, dipersentasekan dan ditafsirkan.dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% ^1$$

Keterangan : P = persentase

F = frekuensi

N = jumlah keseluruhan

Secara kuantitatif, baik atau tidaknya Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di SMP Negeri 20 Pekanbaru ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut:

¹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta , Raja Grafindo. 2004. h. 43

1. Apabila persentase berkisar antara 81% - 100% maka disimpulkan sangat positif.
2. Apabila persentase berkisar antara 61% - 80% maka disimpulkan positif.
3. Apabila persentase berkisar antara 41% - 60% maka disimpulkan cukup positif.
4. Apabila persentase berkisar antara 20% - 40% maka disimpulkan negatif.
5. Apabila persentase berkisar antara 0% - 20% maka disimpulkan sangat negatif.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah menengah pertama Negeri 20 Pekanbaru dibangun sejak tahun 1988, terletak di Jl. Abadi Km.7,5 Arengka Pekanbaru. Yang pada mulanya daerah ini bernama Sukaramai. Pada awal berdiri sekolah ini di kepalai oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Bahari Engsih, yang menjabat sebagai kepala sekolah selama ± 5 tahun yakni sejak tahun awal berdiri sekolah ini (Th. 1988) sampai tahun 1993. Hingga saat ini telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah dan sekarang menjabat di SMP Negeri 20 Pekanbaru ialah:

- | | |
|----------------------|-----------------|
| a) Bahari Engsih | (1988-1993) |
| b) Ahamad Hamid | (1993-1995) |
| c) Hj. Mardiani Lelo | (1995-1999) |
| d) Hj. Syahniar | (1999-2003) |
| e) H. Yusli Karim | (2003-2008) |
| f) Hj. Sri Nani | (2008-sekarang) |

Sejak berdirinya SMP Negeri 20 Pekanbaru ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda baru dan sekitarnya khususnya.

SMP Negeri 20 Pekanbaru bertempat di Jl. Abadi Km.7,5 Arengka Pekanbaru jumlah total kelas dari kelas VII sampai kelas IX di sekolah ini adalah 26 lokal. Siswa kelas VII ada 9 lokal, untuk siswa kelas VIII ada 9 lokal dan kelas IX ada 8 lokal. Jumlah siswa perkelas lebih kurang 41 orang siswa. Guru pembimbing yang berjumlah 5 orang masing-masing guru pembimbing diberi beban untuk membimbing kelas yang telah ditetapkan.

Tabel IV.1
Keadaan Guru Pembimbing SMP Negeri 20 Pekanbaru

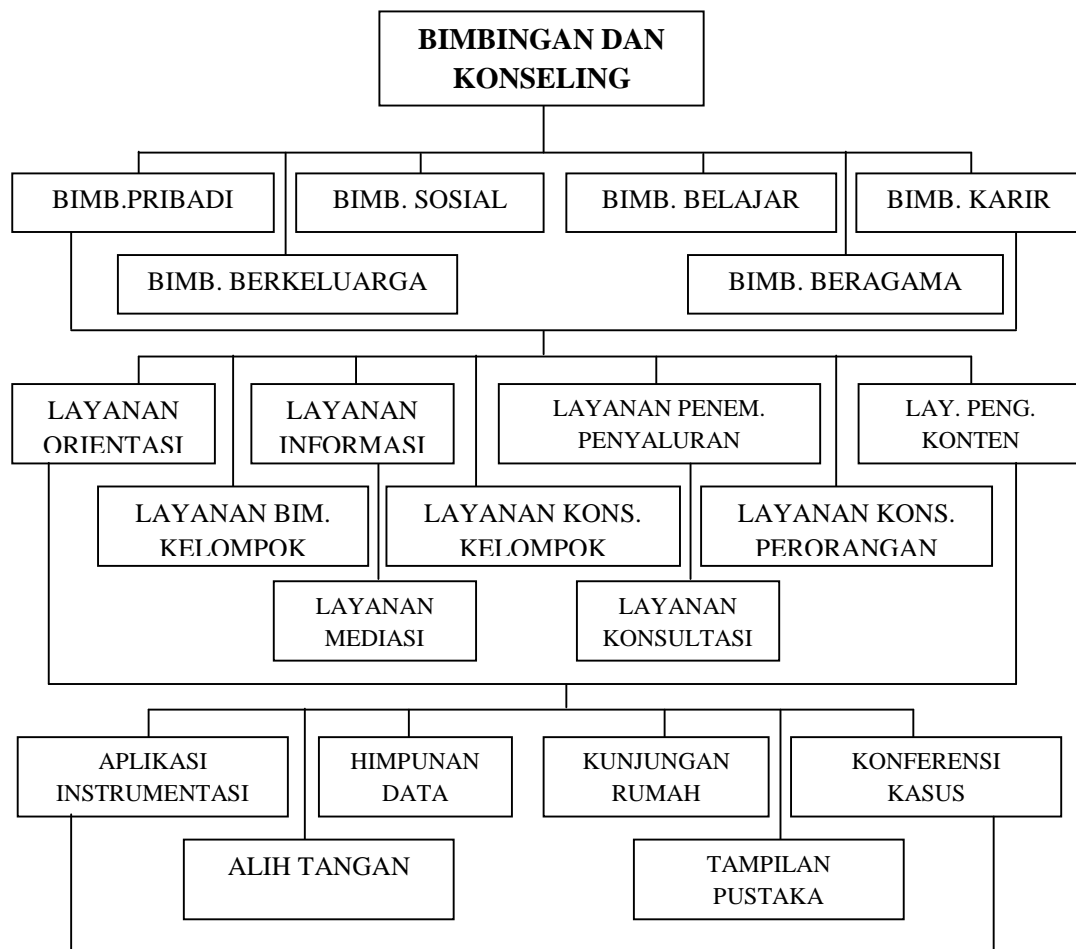
No	Nama	Siswa asuh
1	Legi allegiwyanti	VII-1, VII-2, VII-3, VII-4, VII-5
2	Tumini	VII-6, VII-7, VII-8, VII-9
3	Mardalena	VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4, VIII-5,
4	Hendra yeni	VIII-7, VIII-8, VIII-9, XI-1, XI-2, XI-3
5	Urfah	IX-4, IX-5, IX-6, IX-7, IX-8

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru ini adalah :

- 1) Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
- 2) Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- 3) Buku kasus siswa.

- 4) Meja dan kursi guru pembimbing

POLA UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH



2. Visi dan Misi

a) Visi:

menjadikan warga SMPN 20 Pekanbaru berbudaya, berprestasi dan berkualitas berdasarkan iman dan taqwa.

b) Misi:

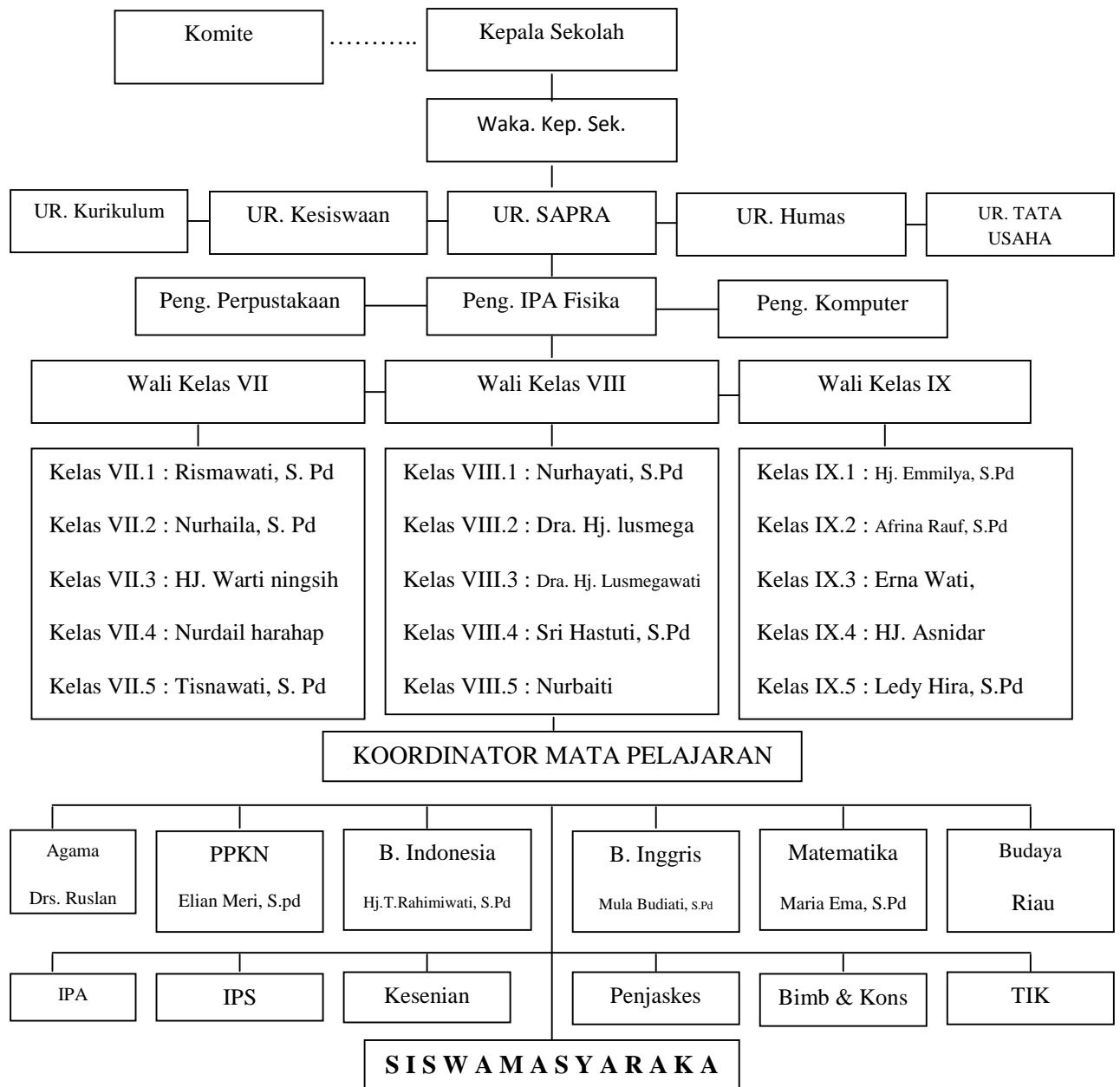
- 1) Membudayakan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif

- 3) Melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif dan optimal
- 4) Mengaktifkan siswa mengikuti perlombaan untuk olimpiade
- 5) Menerapkan manajemen partisipasi yang melibatkan seluruh warga sekolah dan komite dengan asas kekeluargaan.
- 6) Menumbuh kembangkan IMTAQ melalui kegiatan pembelajaran melalui kegiatan keagamaan.

3. Struktur Organisasi

DIAGRAM

STRUKTUR ORGANISASI SMP Negeri 20 PEKANBARU



Keterangan:

..... = Garis Koordinasi

_____ = Garis Komando

4. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

1) Pendidikan Agama

- a) Pendidikan Agama Islam
- b) Pendidikan agama kristen

2) Pendidikan Dasar Umum

- c) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- d) Matematika
- e) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas :

(1) Biologi

(2) Fisika

3) Bahasa Indonesia

4) Bahasa Inggris

5) Ilmu Pengetahuan Sosial Yang terdiri atas :

- a) Sejarah
- b) Geografi
- c) Ekonomi
- 6) Penjaskes
- 7) Muatan Lokal yang terdiri atas :
TAM (Tulisan Arab melayu)

1. Sarana dan Prasarana

Untuk lancarnya proses belajar mengajar, sebuah sekolah harus memiliki beberapa fasilitas yang menunjang sekolah tersebut. Ada beberapa hal yang terdapat di SMP N 20 pekanbaru yaitu:

- a) Ruang belajar
- b) Ruang kepala sekolah
- c) Ruang wakil kepala sekolah
- d) Ruang tata usaha
- e) Ruang majelis guru
- f) Ruang bimbingan dan konseling
- g) Ruang perpustakaan
- h) Ruang komputer
- i) Ruang keterampilan
- j) Ruang kesenian
- k) Ruang laboratorium
- l) Ruang kesiswaan
- m) Ruang UKS

- n) Musallah
- o) Gudang
- p) Kantin
- q) Rumah penjaga sekolah
- r) WC
- s) Lapangan volly ball
- t) Lapangan basket ball
- u) Lapangan badminton

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. SMP Negeri 20 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: Ruang Belajar, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Kurikulum, Ruang Tata Usaha, Ruang Majelis Guru, Ruang Bimbingan Dan Konseling, Ruang Perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang Laboratorium, Ruang Kesiswaan/OSIS, Ruang UKS, Mushallah, Gudang, Kantin, Rumah Penjaga Sekolah, WC Guru, WC Siswa, Lapangan Volley Ball, Lapangan Basket , Lapangan Badminton.

1. Keadaan Siswa

Siswa yang diterima di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah siswa SD/MI yang berasal dari tamatan sekolah umum maupun agama. Keadaan siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 1013 siswa. Terdiri dari 3 lokal, dan masing-masing lokal

terdiri dari 8-9 lokal, jumlah seluruhnya adalah 26 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru
Tahun 2010 / 2011

NO	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII.1	19	17	36
2	VII.2	19	17	36
3	VII.3	19	17	36
4	VII.4	19	17	36
5	VII.5	18	18	36
6	VII.6	18	18	36
7	VII.7	16	20	36
8	VII.8	20	16	36
9	VII.9	16	20	36
10	VIII.1	17	23	40
11	VIII.2	21	19	40
12	VIII.3	19	21	40
13	VIII.4	16	24	40
14	VIII.5	16	24	40
15	VIII.6	18	22	40
16	VIII.7	18	22	40
17	VIII.8	17	23	40
18	VIII.9	17	23	40
19	IX.1	18	24	42
20	IX.2	18	24	42
21	IX.3	18	24	42
22	IX.4	18	19	37
23	IX.5	19	23	41
24	IX.6	16	25	41
25	IX.7	17	25	42
26	IX. 8	17	25	42

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 20 Pekanbaru

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan (PLKP-S) di SMP N 20 Pekanbaru, dan faktor yang mempengaruhinya. Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik Penyebaran Angket dan wawancara. Teknik penyebaran angket penulis gunakan untuk mendapatkan data dari siswa yang terdapat di lapangan, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari hasil angket untuk menjawab faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan (PLKP-S).

Berikut ini adalah penjelasan tentang bagaimana persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan (PLKP-S) dan faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan (PLKP-S) :

1. Persepsi Siswa Terhadap mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan (PLKP-S)

Gambaran tentang persepsi siswa terhadap keberadaan guru pembimbing dapat di lihat dari hasil tabel pengolahan angket dari 90 siswa sebagai berikut :

Tabel IV.3

Siswa Senang Akan Keberadaan Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah dan Merupakan Pengganti Orang Tua

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
1	1	36	40	44	48,8	9	10	1	1,1	0	0	90	100
2	2	3	3,3	23	25,5	29	32,2	18	20	17	18,8	90	100
3	3	38	42,2	30	33,3	16	17,7	4	4,4	2	2,2	90	100
4	4	10	11,1	20	22,2	33	36,6	18	20	9	10	90	100
5	5	28	31,1	37	41,1	18	20	6	6,6	1	1,1	90	100
Jumlah		115	25,5	154	34,2	105	23,3	47	10,4	29	6,4	450	100

Sumber data : olahan angket 2011

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah 115 atau 25,5% siswa menjawab “sangat setuju”, 154 atau 34,2% siswa menjawab “setuju”, 105 atau 23,3% siswa menjawab “kurangsetuju”, 47 atau 10,4% siswa menjawab “tidaksetuju”, dan 29 atau 6,4% siswa menjawab “sangat tidak setuju”. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “setuju” dengan persentase sebesar 34,2 %.

Tabel IV.4**Mahasiswa Menyampaikan Layanan Sesuai Dengan Kebutuhan Siswa**

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
1	6	21	23,3	40	44,4	27	30	2	2,2	0	0	90	100
2	7	19	21,1	45	50	23	25,5	3	3,3	0	0	90	100
3	8	21	23,3	45	50	22	24,4	2	2,2	0	0	90	100
	Jumlah	61	22,5	130	48,1	72	26,6	7	2,59	0	0	270	100

Sumber data : olahan angket 2011

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah 61 atau 22,5% siswa menjawab “sangat setuju”, 130 atau 48,1 % siswa menjawab “setuju”, 72 atau 26,6 % siswa menjawab “tidak setuju”, 7 atau 2,59 siswa menjawab “tidaksetuju” dan 0 atau 0 % siswa menjawab “sangat tidak setuju”. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “setuju” dengan persentase sebesar 130 atau 48,1 %.

Tabel IV.5**Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) Mampu Menyampaikan Layanan Dengan Baik**

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
1	9	32	35,5	41	45,5	14	15,5	2	2,2	1	1,1	90	100
2	10	11	12,2	53	58,8	25	27,7	1	1,1	0	0	90	100
3	11	22	24,4	43	47,7	21	23,3	2	2,2	2	2,2	90	100
	Jumlah	65	24,0	137	50,7	60	22,2	5	1,85	3	1,1	270	100

Sumber data : olahan angket 2011

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah 65 atau 24,0 % siswa menjawab “sangat setuju”, 137 atau 50,7 % siswa menjawab “setuju”, 60 atau 22,2 % siswa menjawab “tidak setuju”, 5 atau 1,85 % siswa menjawab “tidak setuju” dan 3 atau 1,1 % siswa menjawab “sangat tidak setuju”. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “setuju” dengan persentase sebesar 137 atau 50,7 %.

Tabel IV.6

**Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S)
Dijadikan Sebagai Tempat Konsultasi**

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
1	12	15	16,6	38	42,2	22	24,4	11	12,2	4	4,4	90	100
2	13	15	16,6	31	34,4	20	22,2	13	14,4	11	12,2	90	100
3	14	10	11,1	25	27,7	20	22,2	19	21,1	16	17,7	90	100
4	15	40	44,4	31	34,4	9	10	6	6,6	4	4,4	90	100
	Jumlah	80	22,2	125	34,7	71	19,7	49	13,6	35	9,72	360	100

Sumber data : olahan angket 2011

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah 80 atau 22,2 % siswa menjawab “sangat setuju”, 125 atau 34,7 % siswa menjawab “setuju”, 71 atau 19,7 % siswa menjawab “kurangsetuju”, 49 atau 13,6 % siswa menjawab “tidaksetuju” dan 35 atau 9,72 % siswa menjawab “sangat tidak setuju”. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “setuju” dengan persentase sebesar 125 atau 34,7 %.

Tabel IV.7

Siswa menganggap bahwa siswa Yang Menjumpai Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) Adalah Siswa Yang Bermasalah.

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
1	16	1	1,1	3	3,3	6	6,6	14	15,5	66	73,3	90	100
2	17	10	11,11	11	12,2	17	18,8	30	33,3	22	24,4	90	100
3	18	1	1,1	6	6,6	6	6,6	23	25,5	54	60	90	100
	Jumlah	12	4,44	20	7,40	29	10,7	67	24,8	142	52,5	270	100

Sumber data : olahan angket 2011

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah 12 atau 4,44 % siswa menjawab “sangat setuju”, 20 atau 7,40 % siswa menjawab “setuju”, 29 atau 10,7 % siswa menjawab “kurang setuju”, 67 atau 24,8 % siswa menjawab “tidak setuju” dan 142 atau 52,5 % siswa menjawab “sangat tidak setuju”. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “sangat tidak setuju” dengan persentase sebesar 142 atau 52,5%.

Tabel IV.8

Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah Tidak Begitu Penting Dalam Kehidupan Saya Terutama Dilingkungan Sekolah

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
1	19	1	1,1	1	1,1	2	2,2	17	18,8	69	76,6	90	100
2	20	2	2,2	9	10	15	16,6	15	16,6	49	54,4	90	100
3	21	2	2,2	3	3,3	5	5,5	17	18,8	63	70	90	100
4	22	0	0	0	0	1	1,1	8	8,8	81	90	90	100
	Jumlah	5	1,38	13	3,61	23	6,38	57	15,8	262	72,7	360	100

Sumber data : olahan angket 2011

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa rjumlah 5 atau 1,38 % siswa menjawab “sangat setuju”, 13 atau 3,61 % siswa menjawab “setuju”, 23 atau 6,38 % siswa menjawab “kurang setuju”, 57 atau 15,8 % siswa menjawab “tidak setuju” dan 262 atau 72,7 % siswa menjawab “sangat tidak setuju”. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “sangat tidak setuju” dengan persentase sebesar 262 atau 72,7%.

Tabel IV.9

Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah tidak Menguasai dan Memahami Materi Layanan yang Disampaikan dan Hanya Bisa Marah-marah.

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
1	23	0	0	1	1,1	0	0	10	11,1	79	87,7	90	100
2	24	0	0	3	3,3	12	13,3	30	33,3	45	50	90	100
3	25	0	0	0	0	2	2,2	14	15,5	74	82,2	90	100
4	26	27	30	50	55,5	10	11,1	1	1,1	2	2,2	90	100
	Jumlah	27	7,5	54	15	24	6,66	55	15,2	200	55,5	360	100

Sumber data : olahan angket 2

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah 27 atau 7,5 % siswa menjawab “sangat setuju”, 54 atau 15 % siswa menjawab “setuju”, 24 atau 6,66% siswa menjawab “kurang setuju”, 55 atau 15,2 % siswa menjawab “tidak setuju” dan 200 atau 55,5 % siswa menjawab “sangat tidak setuju”. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “sangat tidak setuju” dengan persentase sebesar 200 atau 55,5 %.

Tabel IV.10

Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah Hanya Bisa Memberi Nasehat

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
1	27	7	7,7	9	10	22	24,4	39	43,3	13	14,4	90	100
2	28	1	1,1	7	7,7	19	21,1	36	40	27	30	90	100
3	29	2	2,2	7	7,7	12	13,3	19	21,1	50	55,5	90	100
4	30	0	0	1	1,1	8	8,8	22	24,4	59	65,5	90	100
	Jumlah	10	2,77	24	26,6	61	16,9	116	32,2	149	41,3	360	100

Sumber data : olahan angket 2011

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah 10 atau 2,77 % siswa menjawab “sangat setuju”, 24 atau 26,6 % siswa menjawab “setuju”, 61 atau 16,9% menjawab “kurang setuju”, 116 atau 32,2 % siswa menjawab “tidak setuju” dan 149 atau 41,3 % siswa menjawab “sangat tidak setuju”. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “sangat tidak setuju” dengan persentase sebesar 149 atau 41,3%

Tabel IV.11
Hasil Rekapitulasi Pengolahan Angket Tentang
Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling
Pendidikan di Sekolah (PLKP-S)

No	Indikator Penelitian	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	Siswa senang akan keberadaan mahasiswa PLKP-S dan merupakan pengganti orang tua	115	25,5	145	34,2	105	23,3	47	10,4	29	6,4	450	100
2	Mahasiswa PLKP-S menyampaikan layanana sesuai dengan kebutuhan siswa	61	22,5	130	48,1	72	26,6	7	2,59	0	0	270	100
3	Mahasiswa PLKP-S menyampaikan layanan cukup baik	65	24,0	137	50,7	60	22,2	5	1,85	3	1,1	270	100
4	Mahasiswa PLKP-S dijadikan sebagai tempat berkonsultasi	80	22,2	125	34,7	71	19,7	49	13,6	35	9,72	360	100
5	Siswa menganggap bahwa siswa yang menjumpai mahasiswa PLKP-S adalah siswa yang bermasalah	12	4,44	20	7,40	29	10,7	67	24,8	142	52,5	270	100
6	Mahasiswa PLKP-S tidak begitu penting dalam	5	1,38	13	3,61	23	6,38	57	15,8	262	72,7	360	100

	kehidupan siswa terutama dilingkungan sekolah												
7	Mahasiswa PLKP-S kurang menguasai dan memahami materi layanan dan hanya bisa marah-marah	27	7,5	54	15	24	6,66	55	15,2	200	55,5	360	100
8	Mahasiswa PLKP-S hanya bisa memberi nasehat	10	2,77	24	26,6	61	16,9	116	32,2	149	41,3	360	100
	Jumlah	375	13,8 8	648	24	445	16,4 8	403	14,9 2	820	30,3 7	270 0	100

Sumber data : olahan angket 2011

Dari tabel diatas menunjukan persentase alternatif jawaban responden tentang persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan di sekolah kelas VIII di SMP N 20 pekanbaru berjumlah 375 atau 13,8 % menjawab “Sangat setuju”, 648 atau 24 % menjawab “setuju”, 445 atau 16,48 % menjawab “kurang setuju”, 403 atau 14,92 % menjawab “tidak setuju”, 820 atau 30,37 % menjawab “ sangat tidak setuju”.

2. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa terhadap mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan di sekolah (PLKP-S)

Untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan di sekolah (PLKP-S), penulis menggunakan teknik wawancara selama tujuh hari semuanya penulis laksanakan di SMP Negeri 20 pekanbaru. Penulis melaksanakan wawancara kepada empat orang siswa yang sedang menempuh

pendidikan di SMP Negeri 20 Pekanbaru tersebut. Dan sebagai data pendukung penulis melaksanakan wawancara kepada tiga orang mahasiswa PLKP-S yang baru saja selesai melaksanakan praktek lapangan konseling pendidikan (PLKP-S) di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. IV.12

Hasil Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa 1	Jawaban Siswa 2	Jawaban Siswa 3	Jawaban Siswa 4
1	Bagaimana pendapat anda dengan adanya mahasiswa PLKP-S disekolah ini?	Cukup menyenangkan, karena cara mahasiswa menyampaikan layanan membuat kami senang.	Menurut saya menyenangkan, karena mahasiswa bisa membantu kami dalam menyelesaikan masalah yang kami hadapi.	Mahasiswa PLKP-S cukup, menyenangkan, karena mahasiswa PLKP-S dapat bersosialisasi dan menyenangkan kami.	Membuat semangat belajar kami semakin meningkat, karena mahasiswa memberikan motivasi dan keceriaan kepada kami.
2	Bagaimana kinerja mahasiswa PLKP-S itu dalam melaksanakan layanan?	Bagus, karena mahasiswa PLKP-S dapat memberikan materi pelajaran yang ringkas dan terperinci.	Bagus, akan tetapi masih banyak materi layanan-layanan yang kurang saya fahami.	Kurang bisa difahami, karena bahasanya berbelit-belit.	Bagus, karena mahasiswa dapat melayani siswa-siswanya yang bermasalah dengan bijaksana.
3	Bagaimana menurut anda dengan mahasiswa PLKP-S tahun lalu, apakah ada perbedaan dengan mahasiswa PLKP-S tahun sekarang?	Tentu ada, mahasiswa tahun lalu kurang tegas dalam menghadapi siswa, sedangkan mahasiswa tahun ini mereka lebih peduli dengan keadaan siswanya. Walaupun kadang-kadang masih ada siswa	Pasti ada, karena setiap manusia pasti berbeda-beda. Dalam pelaksanaan layanannya juga berbeda-beda. Karena setiap tahunnya pasti terjadi perubahan. Dari zaman manual menjadi canggih.	Menurut saya ada yang sama dan ada juga yang berbeda. Dalam pelaksanaan layanannya mungkin materi dan tujuannya sama akan tetapi penyampaiannya berbeda.	Tidak berbeda sama sekali, sama-sama menyenangkan. Yang dahulu menyenangkan dan yang sekarang lebih menyenangkan.

		yang kurang peduli dengan layanan yang disampaikan.			
4	Jika pada tahun yang akan datang mahasiswa PLKP-S datang lagi kesekolah ini, bagaimana tanggapan anda?	Sangat senang, semoga mahasiswa PLKP-S tahun yang akan datang bisa lebih lama berada di sekolah ini.	Ya kalau kedatangan mahasiswa itu dapat menguntungkan kami para siswa dan sekolah ini, kenapa pula kami tidak senang. Terkecuali merugikan itu baru kami tidak suka.	Kami akan senang sekali, karena ada sebagian pelaksanaan layanan-layanan yang kami sukai. Seperti bimbingan dan konseling kelompok. Karena layanan itu lebih banyak pengetahuannya.	Kami sangat menginginkan itu.
5	Pada waktu mahasiswa PLKP-S melaksanakan layanan, bagaimana pemahaman anda terhadap layanan yang disampaikan itu?	Kami bisa lebih faham. Karena mahasiswa menyampaikan layanan cukup baik dan sangat mudah difahami. Hanya beberapa saja yang sulit dimengerti.	Ada yang bisa difahami dan ada juga yang tidak.	Menurut saya sulit untuk difahami.	Kami sangat mudah memahaminya dan kami pun merasa senang.
6	Dalam pelaksanaan konseling, apakah anda menceritakan masalah anda dengan jujur dan terbuka?	Ia tentu, karena kalau saya menceritakan masalah saya dengan jujur dan terbuka, mahasiswa PLKP-S bisa membantu	Tidak, Karena saya takut masalah saya diceritakan kepada orang lain. karena masalah saya itu sangat pribadi sekali. Hanya	Tidak terlalu, karena saya takut masalah saya diketahui oleh orang lain. akan tetapi kalau masalahnya yang sudah tidak bisa saya	Ia, karena jika kita bisa terbuka jadi saya bisa merasa lebih lega.

		saya dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi.	sebagian saja yang jujur.	simpan lagi ya pasti saya akan menceritakannya dengan jujur. Karena saya sudah tidak sanggup lagi untuk menyimpannya.	
7	Dalam melaksanakan layanan, mana yang lebih anda sukai mahasiswa tahun lalu atau tahun sekarang?	Tahun sekarang, karena penyampaian layanannya cukup menyenangkan dan menarik.	Sama saja, kalau materi layanannya menyenangkan, saya pasti suka akan tetapi kalau materinya tidak menarik ya saya diem saja.	Tahun lalu, karena tahun lalu mahasiswanya adil kepada kami. Maksudnya tidak pilih kasih.	Tahun sekarang lebih mengajar dengan gigih.
8	Apakah anda senang dengan adanya mahasiswa PLKP-S di sekolah ini?	Senang, karena bisa mendapatkan sesuatu yang baru.	Ya senang. Karena saya ingin tau bagaimana mahasiswa PLKP-S yang akan datang.	Ya tentu saja senang, karena kami bisa curhat-curhat tentang masalah yang kami alami. Karena kami tidak berani menceritakan masalah-masalah kami kepada guru pembimbing. Kami takut karena menurut saya guru pembimbing kami sudah tua untuk mengetahui masalah kami. Jadi kami segan untuk	Tentu, karena mahasiswa PLKP-S membantu saya lebih semangat untuk belajar.

				menceritakannya.	
9	Pada waktu mahasiswa PLKP-S menyampaikan layanan, hal-hal apa saja yang kurang anda sukai?	Yang kurang saya sukai adalah mahasiswa kurang tegas dalam menghadapi siswa, karena masih banyak siswa yang ribut dan kurang memperhatikan pada waktu penyampaian layanan.	Mahasiswa PLKP-S tidak bisa tegas pada siswa-siswanya yang suka berbicara pada saat konseling atau didalam kelas.	Yang tidak saya sukai yaitu mahasiswa PLKP-S dalam menyampaikan layanan agak lambat dan saya harap mahasiswa PLKP-S dapat lebih ringkas lagi dalam menyampaikannya.	Yang tidak saya sukai ialah dalam menyampaikan layanan mahasiswa kurang adil, karena siswa-siswa yang dekat dengannya saja yang sering diberi layanan.

Sumber data : olahan wawancara 2011

Tabel. IV.13

Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa PLKP-S

No	Pertanyaan	Jawaban mahasiswa 1	Jawaban mahasiswa 2	Jawaban mahasiswa 3
1	Menurut saudara bagaimana pandangan siswa selama bapak berada di SMP N 20 Pekanbaru	Ada yang positif dan ada juga yang negatif, ada yang respon dan ada juga yang cuek.	Menurut saya Pandangan siswa terhadap saya itu baik.	Menurut saya siswa itu ada yang memandang bagus dan ada juga memandang tidak bagus. karena tidak semua siswa menyukai guru yang mereka sukai diganti dengan mahasiswa.
2	Apakah keberadaan saudara disekolah itu disenangi oleh siswa, atau bahkan menjadi idola bagi siswa?	ya sama juga ada yang senang dan ada juga yang tidak.	Dilihat dari siswa yang selalu ingin ikut setiap saya melaksanakan layanan, sepertinya siswa menyenangi saya.	Ya. Siswa sangat senang, karena siswa merasa mahasiswa itu bisa dijadikan tempat curhat. Sehingga siswa selalu mencari-cari kami.
3	Bagaimana tanggapan siswa sewaktu saudara melaksanakan layanan?	Kalau topik layanan yang saya sampaikan menarik, pasti siswa ikut berpartisipasi, tapi saya terus berusaha menarik perhatian mereka, mengajak untuk memikirkan dan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa sangat baik, siswa sangat semangat mengikuti setiap layanan yang saya berikan tanpa perlu saya tunjuk siapa yang akan ikut dalam pelaksanaan layanan yang dilaksanakan.	Siswa menanggapi sangat baik. Bahkan siswa merespon dengan apa-apa yang saya sampaikan dalam pelaksanaan layanan.

4	<p>Bagaimana pula pandangan siswa itu dengan keberadaan saudara disekolah ini apakah ada siswa itu membedakan antara guru BK yang ada dengan mahasiswa yang lagi PLKP-S?</p>	<p>Tentunya ada, sebagai mahasiswa PLKP-S, siswa itu cenderung lebih dekat dengan mahasiswa PLKP-S dari pada dengan guru BK. Karena mahasiswa bisa dijadikan tempat berkonsultasi.</p>	<p>Pasri ada, karena beberapa siswa menganggap bahwa kami yang melaksanakan PLKP-S hanya mahasiswa biasa. Tapi bagi saya tidak jadi persoalan, karena walaupun demikian siswa selalu mengikuti kegiatan layanan dengan baik.</p>	<p>Tentu saja ada. Karena menurut siswa mahasiswa itu bisa dijadikan tempat curhat sedangkan guru BK siswa menganggap sudah tua jadi sulit untuk dijadikan tempat curhat.</p>
5	<p>Didalam melaksanakan layanan, apakah siswa itu menyampaikan masalahnya dengan serius dan terbuka?</p>	<p>Ya pasti serius. Mereka bercerita seputar apa yang mereka alami, tapi keterbukaan belum sepenuhnya.</p>	<p>Ya. Bukan saja serius dan terbuka, bahkan ada juga siswa yang sampai meneteskan air mata sewaktu mengikuti suatu layanan.</p>	<p>Y, siswa itu menyampaikannya dengan serius, akan tetapi siswa itu kadang menceritakan masalahnya masih kurang terbuka.</p>
6	<p>Apakah siswa percaya kalau didalam melakukan konseling dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya?</p>	<p>Jika kita betul-betul membantu pasti percaya. Dan kemudian siswa yang telah mengikuti konseling menceritakan kepada teman-temannya kalau konseling itu bisa membantu kita menyelesaikan masalah, pasti siswa-siswa lain juga tidak akan</p>	<p>Ya siswa percaya. Karena konseling itu kita bisa menceritakan semua masalah kita.</p>	<p>Ya siswa percaya, karena siswa merasa dalam pelaksanaan konseling itu siswa bisa bebas menceritakan masalah-masalah yang siswa hadapi.</p>

		segar-segar untuk mencari kita.		
7	Sewaktu saudara melaksanakan layanan didalam kelas, apakah siswa itu menanggapi seperti apa siswa itu menanggapi mata pelajaran lainnya?	Tidak, dalam suatu layanan siswa lebih cenderung santai. Tidak tegang dan kita juga harus bisa menempatkan diri.	Ya, menurut saya siswa itu menanggapinya dengan sangat bagus. Seperti apa siswa itu menanggapi mata pelajaran yang mereka sukai.	Ya, akan tetapi ada sebagian siswa yang tidak menanggapi karena siswa menganggap mahasiswa itu hanya menyampaikan materi yang tidak dibutuhkan dalam ujian.
8	Bagaimana sikap siswa ketika bapak menyampaikan layanan didalam kelas?	Siswa tetap menghormati selagi saya bisa menghargai tingkah siswa didalam kelas.	Sikap siswa bermacam, ada yang serius dan menanggapi dan ada juga yang bermain-main. Walaupun demikian dalam pelaksanaan layanan ini tetap berjalan dengan baik.	Sikap sikap sangat baik, karena selagi kita memahami apa yang dimaksud oleh siswa tersebut, maka siswa pasti akan tetap menghargai kita.
9	Bagaimana pula sikap saudara terhadap siswa yang cuek terhadap layanan yang bapak sampaikan?	Berusaha mendekati, dan mengajak untuk bergabung. kalau tidak bisa juga kita bisa bekerja sama dengan guru BK bagaimana sebaiknya.	Sebagai guru kita harus sabar, karena kita tau tidak semua siswa menyukai pelajaran. Dan begitupun dengan layanan yang saya sampaikan. walaupun tidak semua siswa senang, saya bisa membuat siswa tersebut mengikuti	Saya selalu berusaha membuat siswa yang cuek itu menjadi siswa yang merespon. Dengan cara apapun.

			layanan ini dengan baik. Melalui trik-trik yang saya lakukan.	
--	--	--	---	--

Sumber data : olahan wawancara 2011

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data wawancara dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat. Sedangkan data angket, dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) dan dilengkapi dengan kualitatif (kalimat-kalimat). Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh:

1. Persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan (PLKP-S)

Dari hasil penyajian data untuk menjawab masalah penelitian ini maka penulis menggunakan angket terhadap siswa siswi SMP Negeri 20 Pekanbaru. Dari hasil pengolahan angket tersebut meliputi :

- a) siswa senang akan keberadaan mahasiswa PLKP-S dan merupakan pengganti orang tua

Berdasarkan pengolahan data dari 90 responden dengan lima item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator siswa senang akan keberadaan mahasiswa PLKP-S di sekolah dan merupakan pengganti

orang tua, jawaban responden memiliki alternatif benar dengan perolehan nilai sebesar 154 atau 34,2%.

- b) Menurut saya mahasiswa menyampaikan layanan sesuai dengan kebutuhan kami di sekolah.

Berdasarkan pengolahan data dari 90 responden dengan tiga item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator mahasiswa menyampaikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa, jawaban responden memiliki alternatif benar dengan perolehan nilai sebesar 130 atau 48,1 %.

- c) Mahasiswa PLKP-S mampu menyampaikan layanan cukup baik

Berdasarkan pengolahan data dari 90 responden dengan tiga item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator mahasiswa PLKP-S mampu menyampaikan layanan cukup baik, jawaban responden memiliki alternatif benar dengan perolehan nilai sebesar 137 atau 50,7 %.

- d) Mahasiswa PLKP-S dijadikan sebagai tempat berkonsultasi

Berdasarkan pengolahan data dari 90 responden dengan empat item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator mahasiswa PLKP-S dijadikan sebagai tempat berkonsultasi, jawaban responden memiliki alternatif benar dengan perolehan nilai sebesar 125 atau 34,7 %.

- e) Siswa beranggapan bahwa siswa yang menjumpai mahasiswa PLKP-S adalah siswa yang bermasalah

Berdasarkan pengolahan data dari 90 responden dengan tiga item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator siswa yang menjumpai mahasiswa PLKP-S adalah siswa yang bermasalah, jawaban responden memiliki alternatif tidak benar perolehan nilai sebesar 142 atau 52,5 %.

- f) Mahasiswa PLKP-S tidak begitu penting dalam kehidupan siswa terutama dilingkungan sekolah

Berdasarkan pengolahan data dari 90 responden dengan empat item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator mahasiswa PLKP-S tidak begitu penting dalam kehidupan siswa terutama dilingkungan sekolah, jawaban responden memiliki alternatif tidak benar perolehan nilai sebesar 262 atau 72,7%.

- g) Mahasiswa PLKP-S kurang menguasai dan memahami materi layanan yang disampaikan dan hanya marah-marah.

Berdasarkan pengolahan data dari 90 responden dengan empat item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator mahasiswa PLKP-S kurang menguasai dan memahami materi layanan yang disampaikan dan hanya marah-marah, jawaban responden memiliki alternatif tidak benar perolehan nilai sebesar 200 atau 55,5 %.

- h) Mahasiswa PLKP-S hanya bisa memberi nasehat.

Berdasarkan pengolahan data dari 90 responden dengan empat item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator mahasiswa PLKP-S hanya

bisa memberi nasehat, jawaban responden memiliki alternatif tidak benar perolehan nilai sebesar 149 atau 41,3%.

Dari tabel rekapitulasi di atas diketahui bahwa jumlah pilihan seluruhnya adalah 2691 kali. Dari 2691 kali tersebut, sangat setuju terpilih sebanyak 375, setuju terpilih sebanyak 648, kurang setuju sebanyak 445, tidak setuju sebanyak 403 dan sangat tidak setuju sebanyak 820 kali. Selanjutnya masing-masing kategori dibobotkan. Untuk sangat setuju diberi bobot 5, setuju 4, kurang setuju 3, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju berbobot 1.

Sangat Setuju	$375 \times 5 = 1875$
Setuju	$648 \times 4 = 2592$
Kurang Setuju	$445 \times 3 = 1335$
Tidak Setuju	$403 \times 2 = 806$
<u>Sangat Tidak Setuju</u>	<u>$820 \times 1 = 820$</u>
Jumlah	2691 7428 (f)

Sekor 2691 dikalikan lagi dengan 5 karena kategorisasinya 5 buah hasilnya adalah 13455 (N). Selanjutnya disubsitusikan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

$$P = \frac{7428}{13455} 100 \%$$

$$P = 55,20 \%$$

Sekor 55,20 % ini jika dikonsultasikan kepada patokan yang telah ditetapkan ternyata berada pada rentang kurangsetuju 41 % - 60 %. Karena itu secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan (PLKP-S) di SMP Negeri²⁰ Pekanbaru tergolong cukup. Namun perlu kerja keras dari mahasiswa yang akan melaksanakan praktek lapangan konseling pendidikan di sekolah (PLKP-S) yang akan datang untuk meningkatkan persepsi baik bagi siswanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan (PLKP-S) seperti yang penulis dapatkan di lapangan berupa faktor pengalaman masa lampau yang dialami oleh siswa itu sendiri, baik yang datang dari tempat lingkungan siswa tersebut belajar maupun pandangannya terhadap sesuatu yang ia alami, karena pada waktu mahasiswa PLKP-S tahun lalu dalam melaksanakan layanan kurang tegas. Apapun yang dikerjakan oleh siswa didalam kelas mahasiswa kurang peduli dan tidak pernah menegur atau menasehati. begitu juga dengan mahasiswa PLKP-S tahun sekarang. Akan tetapi mahasiswa tahun ini sudah bisa dikatakan sedikit peduli kepada siswa, karena mahasiswanya selalu memperhatikan kegiatan-kegiatan kami didalam kelas. Dengan demikian maka diharapkan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan program PLKP-S pada tahun berikutnya bisa melaksanakan layanan dengan baik dan lebih tegas lagi.

Sehingga akan terkonsep pada diri siswa bahwa mahasiswa PLKP-S itu adalah sosok seorang yang bisa membimbingnya untuk berkembang kearah yang optimal. Karena siswa merasa adanya mahasiswa yang melaksanakan program praktek lapangan konseling itu suatu kesempatan siswa untuk berkonsultasi tentang masalah-masalah pribadi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa angket dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi siswa terhadap Mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan di sekolah (PLKP-S) berdasarkan hasil pengolahan angka prosentase yaitu 55,20 % dapat dikatakan kedalam kategori cukup baik.
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan di sekolah (PLKP-S) seperti yang penulis dapatkan di lapangan berupa faktor pengalaman masa lampau yang dialami oleh siswa itu sendiri, baik yang datang dari tempat lingkungan siswa tersebut belajar maupun pandangannya terhadap sesuatu yang ia alami, sehingga akan terkonsep pada dirinya bahwa mahasiswa PLKP-S itu sosok seorang yang bisa membimbingnya untuk berkembang kearah yang optimal. dan akan mencapai baik dan sangat baik, jika mahasiswa PLKP-S bisa melaksanakan tugasnya secara optimal sesuai dengan profesionalitasnya sebagai calon guru pembimbing.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan disekolah (PLKP-S) hendaknya profesional di dalam melaksanakan tugasnya secara optimal sehingga bisa menimbulkan persepsi yang baik dan bahkan sangat baik bagi siswa.
2. Kepada mahasiswa PLKP-S didalam melaksanakan tugasnya harus bisa bekerja sama dengan guru pembimbing yang ada dan personil sekolah lainnya tetapi dalam tanda kutif harus bisa membedakan tanggung jawabnya.
3. Kepada mahasiswa PLKP-S harus bisa memberikan pemahaman kepada siswa/siswi bahwa bimbingan dan konseling itu bukanlah suatu hal yang harus ditakuti akan tetapi suatu tempat untuk kita mencari informasi, membantu kita mencari jalan keluar dalam suatu permasalahan, membantu kita berkembang kearah yang optimal, dan sebagainya.
4. Kepada siswa-siswi agar dapat mengikuti kegiatan bimbingan konseling dan tidak salah paham persepsinya terhadap keberadaan mahasiswa praktek lapangan konseling pendidikan di sekolah (PLKP-S).

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi Ahmad, 1999, *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamalik Oemar, 2009, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mappiare. AT Andi, 1992, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhasnawati, 2002, *Strategi Pengajaran Mikro*. Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
- Panduan Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) Mahasiswa Konsentrasi Bimbingan Konseling Jurusan Kependidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 2010.
- Roestiyah, 2000, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat. Jalaludin, 1990, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riduwan, 2008, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwonosarlitowirawan, 1982, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shaleh. Rahmat Abdul, 2008, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sudjono Anas, 2004, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Sukardi Dewa Ketut, 2008, *Pengantar Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafefi, 2003, *Persepsi terhadap visi Pendidikan Islam Kedepan di Kalangan Masyarakat Pekanbaru*, Jakarta: Rosda Karya.
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun. 2005). 2006, Grafindo.
- Wahab. A.A., 1992, *Pengantar Psikologi Islam*. Pustaka Bandung.

ANGKET (INSTRUMEN PENELITIAN)

1. Identitasresponden

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Jeniskelamin :

2. Petunjukpengisian

Berilahtandasilang (X) padasalahsatukolom di sebelahkananpadasetiap item SB, B,CB, KB dan TB.

Keterangan

- a. SangatBenar (SB)
- b. Benar (B)
- c. CukupBenar (CB)
- d. KurangBenar (KB)
- e. TidakBenar (TB)

NO	PERNYATAAN	SB	B	CB	KB	TB
1	SayasangatmenyenangidenganadanyamahasiswaPLKP-S					
2	Mahasiswa PLKP-S menjadiidolabagisaya					
3	Mahasiswa PLKP-S itusangatenakdijadikantempat kami berceritakalau kami punya suatumasalahsehingga kami bisalebihterbuka					
4	MahasiswaPLKP-S selaluadapadasaatsayadalamkeadaansusah					
5	Kami selalumenunggu kedatangan mahasiswa PLKP-S lagikesekolah kami					
6	Mahasiswa PLKP-S dapatmembantusayaberkembangkearah yang optimal					
7	Menurut sayamahasiswa PLKP-S di SMP N 20 Pekanbaru dapat memilih materi layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa					
8	Menurut sayamahasiswa PLKP-S di SMP N 20 Pekanbaru dapat memilih materi yang menarik dan menyenangkan bagi siswa					

9	Kami sangatsenangketikamahasiswa PLKP-S menyampaikanlayan, karena kami tidal terlaluTegangsewaktuMengikutinya				
10	Menurutsayamahasiswa PLKP-S di SMP N 20 Pekanbaru dalam menyampaikanlayan sangat bagus				
11	Saya senang mengikutisuatulayan bersamamahasiswa PLKP-S				
12	Saya menjadikan mahasiswa PLKP-S sebagaitempatsayaberkonsultasi				
13	Jika saya mendapatkan masalah yang bersifat pribadisaya melakukankonseling kepadamahasiswa PLKP-S				
14	Saya sulit memilih mahasiswa PLKP-S mana yang bagus untuk sayaberkonsultasi				
15	Mahasiswa PLKP-S mengajaksiswaberkumpul dalam suatu tempat untuk memecahkan suatu masalah				
16	Menurutsayamahasiswa PLKP-S di SMP N 20 Pekanbaru tidak bisamenjagarahasi permasalahan yang dihadapisiswa-siswinya				
17	Menurutsayasiswa-siswa yang menjumpaimahasiswa PLKP-S itu adalah siswa yang bermasalah				
18	Mahasiswa PLKP-S selalupilih kasih di dalam menanganimasalah siswa, hanyasiswa yang akrab dengannya saja				
19	Menurutsayamahasiswa PLKP-S di SMP N 20 Pekanbaru tidak diperlukandalam sekolah karena hanyabersifat mengganggu siswa				
20	Saya tidak mengerti apa fungsi dari mahasiswa PLKP-S di sekolah				
21	Menurutsayakehadiran mahasiswa PLKP-S di SMP N 20 Pekanbaru tidak begitu penting dalam kehidupan saya terutamadilingkungan sekolah				
22	Saya sangat benci dengan mahasiswa PLKP-S				
23	Mahasiswa PLKP-S sering marah-marah dan menghukum siswa yang terlambat datang ke sekolah				
24	Mahasiswa PLKP-S kurang menguasai materi layanan yang disampaikan sehingga siswa kurang memahaminya				
25	Layanan yang diberikan oleh mahasiswa PLKP-S itu tidak adagunanya hanyamembuang-buang waktu saja.				
26	Kami sangat senang ketika Mahasiswa PLKP-S menyampaikan layanan, karena kami tidak teralutegangsewaktuMengikutinya				
27	Menurutsayamahasiswa PLKP-S di SMP N 20				

	Pekanbaru hanya bisa memberikan nasehat kepada siswa yang bermasalah				
28	Mahasiswa PLKP-S kurang mendalam permasalahan yang dihadapi oleh siswa				
29	Saya tidak pernah mendapatkan layanan konseling dari mahasiswa PLKP-S di sekolah				
30	Mahasiswa PLKP-S tidak bisa membantu siswa menyelesaikan masalah				

WAWANCARA

1. Menurut saudara bagaimana tanggapan siswa selama saudara berada di SMP N 20 Pekanbaru?
2. Apakah keberadaan saudara di sekolah itu disenangi oleh siswa, atau bahkan menjadi idol bagi siswa?
3. Bagaimana tanggapan siswa sewaktu saudara melaksanakan layanan?
4. Bagaimana pula
persepsi siswa tentang keberadaan saudara di sekolah ini apakah ada siswa yang membedakan antara guru BK yang ada dengan mahasiswa yang lagi PLKP-S?
5. Dalam melaksanakan layanan,
apakah siswa itu menyampaikan masalahnya dengan serius dan terbuka?
6. Apakah siswa percaya kalau dalam melakukan konseling dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya?
7. Sewaktu saudara melaksanakan layanan di dalam kelas,
apakah siswa itu menanggapi seperti apa siswa itu menanggapi mata pelajaran lainnya?
8. Bagaimana sikap siswa ketika saudara menyampaikan layanan di dalam kelas?
9. Bagaimana pula sikap saudara terhadap siswa yang cuek terhadap layanan yang saudara sampaikan?

RIWAYAT HIDUP



Penulis diberi nama Anni Sumarifah dilahirkan di Simpang Bandung pada tanggal 07 Oktober 1989, anak ketiga dari tujuh bersaudara, yang lahir dari pasangan suami istri Subagito dan Sulasti. Pada tahun 1995-2001 penulis mengikuti pendidikan dasar di SD Negeri 010 Simpang Bandung. Pada tahun 2001-2004 penulis mengikuti pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Mu'llimin Rantau Panjang Kiri, Pada tahun 2004-2007 penulis mengikuti pendidikan di Madrasah Aliyah Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Setelah menyelesaikan pendidikan di MA Mu'allimin dengan Program Studi Ilmu Pendidikan Sosial, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling. Pada bulan Juli-Agustus 2010 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Kabupaten Pelalawan Kecamatan Pelalawan Desa Lalang Kabung selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) selama dua setengah bulan dari bulan Oktober sampai dengan pertengahan Bulan Desember di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Bertepatan pada bulan Juli 2011 penulis menyelesaikan program Strata Satu (S1) dengan judul penelitian **“Persepsi Siswa terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan (PLKP-S) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru”**.